# PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONBILITY SEBAGAI UPAYA PENYELESAIAN KONFLIK

**(Studi Deskriptif Kualitatif Program CSR PT Cita Mineral Investindo Tbk. dalam Menyelesaikan Konflik Terkait Protes Kegiatan Pertambangan Bauksit dengan Masyarakat desa Matan Jaya, Kec Simpang Hilir, Kab Kayong Utara)**

Wahyu Setia Atmaja

Email : wahyufrasetya789@gmail.com

# ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program CSR dalam upaya menyelesaikan konflik pada PT Cita Mineral Investindo Tbk atas protes kegiatan Pertambangan Bauksit dengan masyarakat Desa Matan Jaya, Kec Simpang Hilir, Kab. Kayong Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Pengumpulan data dilakukan melalui dengan metode survey (wawancara, observasi serta dokumentasi) dan membaca sumber literasi yang mencakup buku teks, laporan pemerintah data perusahaan, artikel dll. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pada kasus PT CMI Tbk, program CSR adalah salah satu strategi yang paling tepat dan efektif dalam membangun *trust/*kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.

Program CSR PT CMI Tbk dalam menyelesaikan konflik terkait protes kegiatan pertambangan bauksit dengan masyarakat desa Matan Jaya, Kec. Simpang Hilir, Kab. Kayong Utara melalui serangkaian kegiatan. Dalam hal ini, PT CMI Tbk mengambil Program Pengembangan dan Pemerdayaan Masyarakat (PPM) sebagai upaya menyelesaikan konflik terkait protes pertambangan bauksit dengan masyarakat, kegiatan tersebut diantaranya; kesehatan, pendidikan, ekonomi, infrastruktur, sosial budaya, dan pelestarian lingkungan.

# Kata Kunci: CSR, Konflik, Pertambangan

***ABSTRACT***

This study aims to determine the effect of CSR programs in an effort to resolve conflicts at PT Cita Mineral Investindo Tbk over the protest of Bauxite Mining activites with the people of Matan Jaya Village, Simpang Hilir District, North Kayong Regency. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach.

Data was collected through survey methods (interviews, observations and documentation) and reading literacy sources which included text books, governments reports on company data, articles etc. based on the analysis results obtained in the case of PT CMI Tbk, the CSR program is one of the most appropriate and effective strategies in building public trust in the company.

PT CMI Tbk’s CSR program in resolving conflcts related to bauxite mining protests with the community of Matan Jaya village, Simpang Hilir district, North Kayong Regency through a series of activities. In this case, PT CMI Tbk took the Community Development and Empowerment Program (PPM) as an effort to resolve conflicts related to bauxite mining protests with the community, these activities include: health, education, economic, infrastructure, socio-culture, and environmental conservation.

***Keywords: CSR, Conflict, Mining***

# Pendahuluan

Salah satu hal yang sangat penting dalam membangun citra PT serta menciptakan hubungaan kerja sama yang saling menguntungkan dengan semua stakeholder yakni bagian dari *public relations*. Secara rinci *public relation* terbagi atas dua yakni *public relation* internal dan *public relation* eksternal. *Public relation* internal bertugas mengelola dan menata sebuah sistem komunikasi yang baik antar karyawan, staff, dan direktur perusahaan. *Public relation* eksternal bertugas dalam membangun citra positif dan menciptakan hubungan baik dengan masyarakat. Ketika citra perusahaan di mata publik diklaim buruk, maka kepercayaan masyarakat juga ikut menurun yang akan berdampak pada munculnya konflik.

Seorang *public relations* dituntut memahami isu-isu yang terjadi di tengah masyarakat agar dapat menganalisis setiap kebijakan perusahaan yang selaras dengan kepentingan masyarakat. Selain itu seorang *public relation* juga dituntut memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk dapat mempengaruhi opini publik dalam efisiensi negosiasi dengan semua stakeholder. Setidaknya ada beberapa hal yang harus dilakukan seorang *public relations* agar dapat mempengaruhi opini publik, salah satunya adalah dengan

aktif melakukan interaksi langsung dengan masyarakat serta terlibat dalam setiap kegiatan masyarakat sebagai perwakilan perusahaan, upaya ini dinilai sangat efektif dalam membangun hubungan baik antar perusahaan serta masyarakat.

Proses mempengaruhi opini publik/masyarakat tentunya bukan suatu hal yang mudah, namun justru keberhasilan seorang *public relations* dalam menjalankan tugasnya sebagai professional PR dalam sebuah perusahaan adalah ketika mampu mempengaruhi serta mengendalikan isu di masyarakat sehingga kepercayaan terhadap perusahaan akan terus meningkat1.

Dalam mengatasi konflik dengan masyarakat perusahaan akan membuat program CSR sebagai strategi *public relations* yang dilakukan. CSR yakni salah satu upaya yang dinilai sangat efektif dalam menyelesaikan masalah dengan masyarakat, CSR biasanya akan berujung titik kesepakatan yang saling menguntungkan baik perusahaaan maupun masyarakat.

Pada data yang peneliti peroleh dari berbagai sumber peneliti melihat banyak sekali perusahaan swasta yang bergerak dibidang pertambangan bauksit mengalami konflik dengan masyarakat. Misalnya saja

1Soleh Soemirat & Elvinaro Ardianto. *Dasar Dasar Public Relation. (Penerbit: PT Remaja Rosdakarya. 2002.) Hal 5*

PT WHW yang masih terlibat konflik akibat pembangunan smelter di daerah Kendawangan kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat. Namun pada penelitian ini peneliti akan menganalisis konflik yang terjadi antara PT Cita Mineral Investindo dengan masyarakat desa Matan Jaya kabupaten Kayong utara Kalimantan Barat terkait kegiatan pertambangan bauksit. PT CMI merupakan anak perusahaan dari PT Harita Group yang meruapakan salah satu perusahaan tambang bauksit terbesar di Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada bagaimana program CSR yang dilakukan oleh PT CMI dalam menyelesaikan konflik dengan masyarakat terkait akses pertambangan bauksit di desa Matan Jaya, kecamatan Simpang Hilir, kabupaten Kayong Utara.

Catur Budiono, ia merupakan *public relations* PT CMI yang bertanggung jawab dalam mengatasi konflik dengan masyarakat mengatakan bahwa ada beberapa penolakan dan protes yang dilakukan oleh masyarakat desa Matan terkait operasional pertambangan bauksit PT CMI, masyarakat memprotes perusahaan dengan alasan pengolahan limbah yang buruk, sehingga mencemari lingkungan desa, polusi seperti debu dan asap yang menggangu aktivitas masyarakat, selain itu juga masyarakat mempertanyakan peran perusahaan dalam pembangunan desa dan kesejahteraan

masyarakat yang dulu telah di janjikan perusahaan pada saat mulai beroperasi. Penolakan dan protes yang dilakukan oleh masyarakat desa Matan Jaya terhadap perusahaan membuat perusahaan kemudian memutuskan untuk menerapkan program CSR sebagai upaya penyelesaian konflik antar perusahaan dan masyarakat.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) sendiri yakni sebuah usaha serta cara yang dipergunakan perusahaan dalam mengelola kebutuhan serta kepentingan stakeholdernya. CSR dimulai sejak era dimana kesadaran akan *sustainability* perusahaan jangka panjang adalah lebih penting daripada sekedar *profitability* perusahaan.

Keberlanjutan bisnis merupakan jaminan kegiatan CSR yang dilakukan. Hal tersebut disebabkan karena: berkurangkan gangguan sosial yang sering terjadi akibat pencemaran lingkungan, bahkan dapat menumbuh kembangkan dukungan atau pembelaan masyarakat setempat, terjaminnya pasokan bahan baku secara berkelanjutan untuk jangka panjang, dan tambahan keuntungan dari unit bisnis baru.

Adapun 5 pilar yang mencakup kegiatan CSR yakni:

1. Pelatihan skill SDM perusahaan maupun warga sekitar.
2. Penguatan perekonomian warga sekitar.
3. Menjaga hubungan relasi.
4. Tata kelola perusahaan ditata dengan baik
5. Pelestarian lingkungan.2

Pada kasus PT CMI diatas, program CSR ialah salah satu strategi tertepat serta efektif untuk membangun *trust*/kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Dengan memberikan tanggung jawab serta kepedulian perusahaan terhadap pembangunan daerah yang merupakan lintasan kegiatan pertambangan perusahaan, secara tidak langsung membuat masyarakat dapat mempercayai PT CMI.

Pada penelitian ini peneliti menemukan ada 2 kali proses pelaksanaan program CSR yang dilakukan perusahaan, yakni program CSR yang dilakukan saat pertama kali perusahaan masuk untuk melakukan akses kegiatan di desa Matan Jaya, dan program CSR yang dilakukan perusahaan ketika masyarakat melakukan aksi penolakan dan protes dengan menutup jalan lintasan perusahaan yang membuat perusahaan menghentikan sementara kegiatan operasional perusahaan. Didalam penelitian ini peneliti terfokus ke program CSR yang dilakukan oleh perusahaan pada saat perusahaan telah beroperasi dan mendapat konflik eksternal dengan masyarakat desa yang berkaitan erat dengan pelaksanaan program CSR pertama

2Onong Uchjana Efendy. *Human Relation&Public Relation.* (Bandung: Mandar Maju. 1993) Hal 16.

yang tidak di laksanakan perusahaan secara baik.

Pada program CSR yang dilakukan perusahaan pada awal masuk untuk beroperasi perusahaan memberikan banyak janji-janji kepada masyarakat desa seperti akan ikut aktif dalam melakukan pembangunan desa dan tanggung jawabnya terhadap pemberdayaan masyarakat desa, namun fakta dilapangan yang terjadi, pihak perusahaan mengabaikan janji yang telah mereka buat. Setelah diteliti dengan seksama peneliti kemudian menemukan mengapa terjadi seperti ini. Banyak faktor dalam mempengaruhi program CSR tidak dilaksanakan dengan baik oleh pihak perusahaan, salah satunya adalah perusahaan berusaha memanfaatkan minimnya atau rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki masyarakat desa Matan Jaya untuk strategi manajemen mereka agar dapat meminimalisir pengeluaran, karena pada prinsip keuangan perusahaan, menekan angka pengeluaran dan meraih keuntungan dengan jumlah besar adalah kunci dalam keberlangsungan

kegiatan perusahaan.

Sumber Daya Manusia yang rendah pada masyarakat desa Matan Jaya membuat masyarakat tidak memahami bentuk kerja sama yang mereka bangun dengan perusahaan, sehingga mereka tidak tau seperti apa rincinya kesepakatan awal

dengan perusahaan, kondisi inilah yang membuat perusahaan dapat menekan angka pengeluaran terhadap desa. Untuk secara jelas bagaimana perusahaan memanfaatkan kondisi SDM masyarakat yang rendah ini untuk minimlisir pengeluaran akan dijelaskan pada sub bab pembahasan. Selain penjelasan mengenai hal tersebut pada bab pembahasan akan dijelaskan pula mengenai banyak faktor lain turut menjadi penghambat program CSR kurang terlaksana baik. Untuk informasi, bahwa sampai saat ini desa Matan Jaya tersebut masih belum terjamah listrik dan akses internet hal ini disebabkan karena minimnya SDM dari masyarakat dalam pengelolaan desa serta minimnya perhatian dari pemerintah pusat. Peneliti tertarik untuk mengungkap terkait apa saja yang telah terjadi dan bagaiamana peran program CSR secara utuh terhadap penyelesaian konflik dengan masyarakat desa3.

# Hasil Dan Pembahasan

1. **Hubungan PT dengan Mayarakat**

Industri dan masyarakat harus menciptakan suatu bentuk hubungan yang bersifat simbiosis mutualisme. Namun pada kenyataannya tidak demikian, karena banyak terjadi kasus bahwa keberadaan industri memberikan dampak negatif pada

3Onong Uchjana Effendy. (1989:137*). Human Realtion dan Public Relation dalam Manajemen.* Bandung: Mandar Maju.

kehidupan masyarakat. Contohnya adalah pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh industri-industri di Kalimantan Barat. Pembuangan limbah industri-industri tersebut ke sungai berdampak pada kehidupan masyarakat. Akibat sungai yang telah tercemari limbah pabrik, maka kualitas air sumur masyarakat menjadi tidak sehat.

Berdasarkan kondisi tersebut menunjukkan bahwa adanya industry semakin menyengsarakan masyarakat. Keadaan ini tidak boleh dibiarkan terusmenerus, karena akan mengganggu hubungan antara industri dan masyarakat. Padahal, kemampuan industri untuk beradaptasi dengan masyarakat di sekitarnya menjadi salah satu prasyarat eksistensi industri. Maka dari itu, PT memberikan alternative sebagai solusi untuk menangani permasalahan tersebut. Dengan CSR lah sebagai jawaban atas keresahan masyarakat terhadap PT.

Pelaksanaan CSR yang semakin hari semakin progress, membuat masyarakat semakin mentorehkan rasa kepercayaannya pada PT. sehingga, konflik atas keresahan dari dahulu sedikit demi sedikit telah teratasi. Kini hubungan antara masyarakat dan PT semakin membaik dan pastinya semakin memberikan dukungan anatar sesamanya. Terjalinlah hubungan mutualisme antar PT dan masyarakat sekitar operasional.

# Implementasi CSR PT Cita Mineral Investindo Tbk

Sampai hari ini industrialisasi dipandang sebagai lembaga yang bisa memberikan berbagai macam keuntungan untuk masyarakat, sebagai contoh menyediakan lapangan pekerjaan, menyediakan kebutuhan untuk keberlangsungan warga, membayar pajak sampai pemberian sumbangan. Sebagaimana operasional perusahaan yang berkenaan dengan CSR tertuang dalam pasal 1 ayat 3 UU No. 40 Tahun 2007, bahwa bentuk kegiatan sosial harus ditujukan kepada masyarakat sekitar entah secara langsung maupun tidak mempengaruhi operasional bisnis. Tak hanya itu bahwa perusahaan bertanggung jawab penuh terhadap lingkungan dalam radius tak terhingga, mengingat bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab pada pembangunan.

Tetapi dibalik semua itu adanya industrialisasi ternyata banyak memunculkan berbagai konflik sosial dan lingkungan. Misalnya persoalan lingkungan yang ditandai adanya pencemaran dan kerusakan lingkungan karena perkembangan teknologi yang semakin maju sebenarnya menjadikan kesuksesan kegiatan pembangunan nasional multi aspek. Tidak hanya dampa positif atas kemajuan teknologi

tetapi juga adanya dampak buruk, terutama terkait pelestarian lingkungan. Kerapkali encemaran lingkungan terjadi hasil dari proses produksi dimana dapat berupa gangguanatau memburuknya kesehatan warga setempat baik itu dari pencemaran tanah, air, udara maupun kebisingan

suara yang ditimbulkan dari industri.

Pada program CSR yang dilakukan perusahaan pada awal masuk untuk beroperasi perusahaan memberikan banyak janji-janji kepada masyarakat desa seperti akan ikut aktif dalam melakukan pembangunan desa dan tanggung jawabnya terhadap pemberdayaan masyarakat desa, namun fakta dilapangan yang terjadi, pihak perusahaan mengabaikan janji yang telah mereka buat.

Banyak faktor yang mempengaruhi program CSR tidak dilaksanakan dengan baik oleh pihak perusahaan, salah satunya adalah perusahaan berusaha memanfaatkan minimnya atau rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki masyarakat Desa Matan Jaya untuk strategi manajemen mereka agar dapat meminimalisir pengeluaran, karena pada prinsip keuangan perusahaan, menekan angka pengeluaran dan meraih keuntungan dengan jumlah besar adalah kunci dalam keberlangsungan kegiatan

perusahaan.

Sumber Daya Manusia yang rendah pada masyarakat desa Matan Jaya membuat masyarakat tidak memahami bentuk kerja sama yang mereka bangun dengan perusahaan, sehingga mereka tidak tau seperti apa rincinya kesepakatan awal dengan perusahaan, kondisi inilah yang membuat perusahaan dapat menekan angka pengeluaran terhadap desa.

Faktor-faktor lain yang menjadi penghambat program CSR tidak berjalan baik. Untuk informasi, bahwa sampai saat ini desa Matan Jaya tersebut masih belum terjamah listrik dan akses internet hal ini disebabkan karena minimnya SDM dari masyarakat dalam pengelolaan desa serta minimnya perhatian dari pemerintah pusat.

Berdasarkan wawancara kepada beberapa informan, yakni sekretaris desa, tokoh masyarakat serta pemuda desa menerangkan bahwa sosialisasi dari PT CMI Tbk terkait adanya kwajiban PT dalam melakukan CSR untuk mengatasi konflik penceman tersebut belum dilaksanakan.

“Tidak ada, kami belum pernah mendapati perihal tersebut. Namun saya pernah diundang ke PT CMI Tbk dalam rangka pembicaraan rencana terkait pelaksanakaan CSR tersebut” (Bp. Iwan Gunawan, Sekdes). “Entah sudah atau

belum, namun beberapa warga juga ada mengatakan pernah tetapi ya hanya personal tertentu saja. Terkait konflik pencemaran, sepertinya ada, tapi atasan-atasan desa, seperti bapak Desa, pak Dusun, bersama anggota kecamatan.” (Iyhan Alkhadri, pemuda desa). “Tidak pernah ada yang begitu saya rasa.” (Bp. Guntur Nainggolan, Tokoh masyarakat).



**Gambar 1 Wawancara Bersama Sekretaris Desa dan Staff Pemdes**



**Gambar 2 Wawancara Bersama Tokoh Masyarakat Desa**

Hasil wawancara dengan *Public Relations*/Humas PT CMI Tbk tidak sama atas hasil wawancara dari pertanyaan sama yang telah ditanyakan oleh penulis pada warga, bahwa beliau menjawab telah dilakukannya sosialisasi. “Sosialisasi sudah kami berkan terkait CSR dalam rangka menanggulani pencemaran lingkungan, kami melakukannya di Kecamatan dengan beberapa hadirin seperti Pemerintah Daerah, Kepala Desa maupun aparatur desa hal itu disampaikan langsung oleh direktur kami.” (Bp. Catur Budiono).

Beberapa keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa, komunikasi PT CMI Tbk dengan masyarakat sekitar

selama diresmikannya kurang selaras karena perbedaan keterangan yang disampaikan kepada peneliti. Salah satu yang mempengaruhi realisasi kebijakan yakni sikap implementator dalam melaksanakan sebuah kebijakan. Implementator yang dimaksud ialah mulai dari pucuk pimpinan tertinggi dalam suatu unit kerja serta seluruh elemen unit kerja.

Sebuah kebijakan terkadang kurang terealisasi secara baik dikarenakan terdapat perbedaan penafsiran dan mendahulukan kepentingan idividual dibandingkan kepentingan umum. Dibawah ini paparan wawancara terkait sikap masyarakat dan PT CMI Tbk dalam menanggapi masalah pencemaran lingkungan dan CSR yang harus dilakukan.

“Air dan udara ini yang tercemar, sehingga lingkungan yang terdampak, tanah menjadi buruk, tak subur lagi” (Bp. Guntur Nainggolan, Tokoh masyarakat). “Tidak sedap sekali itu, ditambah lagi saat turun hujan. Bisa buat pusing kepala, tapi karena masyarakat sudah terbiasa, jadinya dihiraukan” (Bp. Iwan Gunawan, Sekdes). “Sulit juga macam kita ini, kalau pemikiranku harusnya diolah terlebih dahulu aru dibuang biar limbah tu ramah lingkungan” (Iyhan Alkhadri, pemuda desa).

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Public Relations*/Humas PT CMI Tbk yang memaparkan bahwa limbah produksi itu tidak bahaya itu hasil penelitian dari Dinas Lingkungan Hidup.“Operasional perusahaan atas limbah produksi kami alirkan ke penampungan yang telah kami sediakan dan itupun tidak berbahaya karena tidak mengandung racun. Kalau limbah keluar kolam itu bukan kesengajaan tetapi adanya kelalaian salah seorang petugas kami.” (Bp. Catur Budiono).

*Corporate Social Responsibility* bidang lingkungan PT CMI Tbk mengimbuhi penanganan pencemaran lingkungan dalam taraf perencanaan dan segera akan dilaksanakan. “Problema penanganan limbah itu kami masih merencanakan untuk melakukan normalisasi sungai yang sempat teraliri limbah yang keluar dari tempat penampungan. Apabila hujan lebat maka limbah itu bisa keluar dari penampungan”. (Bp. Catur Budiono, *Public Relations*/Humas PT CMI Tbk).

Atas paparan tersebut atas pencemaran lingkungan akibat limbah PT CMI Tbk sebagian besar informan menyatakan terganggu dan merugikan aktifitas masyarakat serta merusak lingkungan sekitar perusahaan. Pihak perusahaan pun belum melakukan CSR

dengan baik karena sampai saat ini masih fase perencanaan.

Dari hasil wawancara tersebut, PT memutuskan jalan alternative yang dimulai dengan upaya-upaya melalui Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM). Komitmen investasi sosial yang ditanamkan dalam setiap kegiatan operasional menjadi pedoman Perseroan dalam menjalankan bisnisnya dengan penuh tanggung jawab baik untuk lingkungan dan masyarakatnya. Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) wujud perhatian serta kontribusi perusahaan kepada warga sekitar operasional industri. PT CMI Tbk merupakan perusahaan swasta, dimana tidak hanya terfokus pada melakukan prinsip ekonomis serta mencari keuntungan semata, akan tetapi juga berupaya ikut kontribusi bagi lingkungan sekitar dan memperdayakan warga sekitar.

# Implementasi CSR PT CMI Tbk dalam Menyelesaikan Konflik Pertambangan Bauksit

Program yang sering dijalankan biasanya dengan pemberdayaan masyarakat, pemberian kompensasi, konsultasi, sosialisasi serta pengelolaan lingkungan. Pelaksanaannya, perusahaan melibatkan warga yang

kiranya mendapatkan dampak atas operasional industry tersebut melalui proses-proses manajemen korporat. Dalam hal ini, PT CMI Tbk mengambil Program Pengembangan dan Pemerdayaan Masyarakat sebagai penangan konflik terkait protes pertambangan bauksit dengan masyarakat desa Matan Jaya, Kec. Simpang Hilir, Kab. Kayong Utara.

Perseroan telah melakukan pengembangan dan pemberdayaan sebagai berikut:

**Tabel 1 Jumlah Investasi Sosial**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **T****ahun** | **Ju mlah Desa** | **Juml ah****Program** | **To tal****(Miliar****Rp)** |
| 2020 | 13 | 283 | 10.226 |
| 2019 | 11 | 225 | 6.943 |
| 2018 | 5 | 186 | 2.112 |

Serapan dana PPM di tahun 2020, total Rp. 5.746.253.135,-



**Gambar 3 Dana PPM Tahun 2020**

*Sumber: Annual Report 2020 PT CMI*

*Tbk*

Pada gambar 3, menunjukan serapan dana paling besar berada di program kesehatan, yang mana memang pada tahun 2019-2020 pandemi covid menyerang Indonesia dan tak terkecuali Kalimantan. Selain alasan pandemic itu pula, dana membengkak dibidang kesehatan dikarenakan program pelestarian alam dengan cara menjaga kelestarian dan ekosistem alam, anggaran dimasukkan pada kesehatan. Tujuan dari plestarian alam tersebut tak jauh demi menjaga kesehatan masyarakat sekitar perseroan.

# Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) sebagai Implementasi Program CSR dalam Penanganan Konflik Bauksit

Industri multinasional yang beroperasi di Negara-negara berkembang menyadari pentingnya memberikan kontribusi bagi masyarakat setempat. Pentingnya perhatian berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat lokal tumbuh, perusahaan maupun pemegang saham saat ini mengakui kontribusi *CSR* sebagai tujuan perusahaan sangat utama. Selain itu, masyarakat lokal menginginkan profit atas perusahaan- perusahaan untuk memberikan kembali kepada masyarakat tersebut melalui program-program tersebut.4

4 Reagan R. Demas, *Biting The Hands That Feed: Corporate Charity and the U.S. Foreign Corrupt*

Program peberdayaan masyarakat, PT CMI Tbk direalisasikan dengan mengacu pada dokumen rencana Induk PPM yang telah dibuat oleh departemen CSR. Dokumen tersebut dibuat melalui serangkaian kegiatan pemetaan sosial dan konsultasi publik kepada semua stakeholder terkait yang berada di lingkungan operasional perusahaan. Jumlah kegiatan, serapan dana dan desa binaan PPM meningkat di tahun 2020 bila dibandingkan dengan tahun 2019 di karenakan aktivitas operasional perusahaan yang semakin luas dan kompleks dan juga adanya pandemi Covid-19 yang mana mengeluarkan dana yang cukup besar untuk bantuan dan pemulihan masyarakat di sekitar wilayah operasional yang terdampak.

**Tabel 2 CSR Melalui Program PPM**

|  |  |
| --- | --- |
| **Program** | **Tujuan** |
| Kesehatan | Meningkatkan kualitaskesehatan masyarakat |
| Pendidikan | Memperbaiki akses kependidikan yang berkualitas baik |
| Ekonomi | Meningkatkan kapasitas dan kualitas kegiatanusaha |
| Sosial Budaya | Menjaga keharmonisanantara Perseroan dan masyarakat |
| Infrastruktur | Meningkatkan kemudahan akses jalan umum |
| Pelestarian Lingkungan  | Menjaga kelestarian alam |

*Practices Act,* American University International Law Review 2014, [http://international.westlaw.com,](http://international.westlaw.com/) diakses tanggal 3 Oktober 2014

**a. Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM)** Program PPM inilah yang menjadi solusi dalam upaya penyelesaian konflik perusahaan dengan masyarakat sekitar atas pertambangan bauksit.

# Kesehatan

* Adanya bantuan alat kesehatan pencegah Covid-19.
* Adanya bantuan bahan makan pokok bagi masyarakat terdampak pandemi terutama yang terkena efek pembatasan sosial.
* Dapat meringankan beban biaya pengobatan masyarakat dengan adanya program pengobatan gratis.
* Bantuan air bersih dapat mengalihkan masyarakat dalam menggunakan air sungai, sehingga dapat menghilangkan penyakit diare dan gatal-gatal yang sering dialami oleh masyarakat.
* Menjadikan masyarakat berpola hidup bersih dan sehat.

# Pendidikan

Menurut *The World Bank Institute*, komponen utama *CSR* ialah pengembangan pendidikan serta kepemimpinan. Dikarenakan pendidikan ialah salah satu kunci pembangunan berkelanjutan serta pertumbuhan yang berpihak pada kelompk kurang mampu. Bahkan, perusahaan pun dapat

memberikan dampak yang kritis terhadap proses pemberdayaan melalui peningkatan standar pengembangan pendidikan dalam perusahaan. Oleh karena itu, kemajuan dunia pendidikan memang tidak dapat berjalan sendiri, sehingga perlu ada kerja sama antara perusahaan, karyawan dan pemerintah, yang dikemas melalui program *CSR*. Berikut realisasi program PPM PT CMI Tbk bidang pendidikan;

* Dengan adanya bantuan insentif rutin bulanan bagi guru honorer dan kontrak, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan yang selama ini dianggap masih sangat kurang dan sering terlambat, sehingga guru-guru tersebut semakin semangat untuk mengajar.
* Bantuan beasiswa bagi siswa berprestasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan daya saing siswa di dalam dan di luar sekolah.
* Adanya motivasi lebih siswa dalam mewujudkan pribadi yang prestasi.
* Bantuan revitalisasi gedung sekolah diharapkan dapat membuat suasana belajar menjadi lebih nyaman.
* Dengan adanya bantuan alat peraga, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menjelaskan mata pelajaran yang diberikan oleh

gurunya karena dapat langsung memvisualisasikannya dengan bantuan yang diberikan.

* Siswa dapat merasakan kenyamanan menuju sekolah, dan tepat waktu saat masuk sekolah.

# Ekonomi

Perwujudan atas tanggung jawab sosial dibidang ekonomi direalisasikan dengan berkontribusi nyata terhadap masyarakat dan pemerintah, serta mencetak pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Hal itu dimaksudkan demi menunjang kemandirian ekonomi serta kesejahteraan sosial selain berkontribusi ke Pemerintah dilakukan melalui pembayaran pajak, *royalty*, dan penerimaan negara bukan pajak (PNBP) lainnya, sesuai dengan peraturan yang berlaku. Berikut realisasi program PPM PT CMI Tbk bidang ekonomi;

* Terciptanya usaha UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang mengangkat potensi lokal.
* Semakin besarnya kapasitas produksi kelompok binaan pada fasean pengembangan.
* Terciptanya lahan pertanian, kolam ikan dan lahan peternakan baru bagi masyarakat dalam rangka program ketahanan pangan di masa pandemi.
* Terciptanya *multiplier effect*

ditunjukan dengan terbentuknya

kelompok baru yang merupakan pengembangan dari kelompok yang sudah ada sebelumnya.

* Adanya diversifikasi produk binaan Terfasilitasinya kelompok binaan pada dinasdinas terkait guna peningkatan usahanya.
* Tidak tergantungnya masyarakat terhadap perusahaan dengan selalu meminta menjadi karyawan perusahaan.

PT Cita Mineral Investindo Tbk atau CMI sejak awal tahun 2020 telah memberikan bantuan kepada kelompok tani berupa benih tanaman, pupuk, plastic mulsa, oba hama dan berbagai peralatan pertanian serta pendampingan untuk mengelola berbagai jenis tanaman sayuran demi menjaga ketahanan pangan. Kelompok Tani (Poktan) rata-rata beranggotakan 12 orang saat ini mengelola berbagai jenis tanaman sayuran diantaranya kangkung, gambas, labu air, cabai, terong, kangkung, kacang panjang dan sebagainya. Poktan ini juga sudah melakukan dua kali panen besar dari sejak berdiri sampai 2020.

Ketersediaan pangan sendiri masih dipenuhi dari luar daerah seperti Ketapang atau Pontianak, padahal wilayah berkebun masih tergolong luas. Namun berkebun sayur bukan salah satu

kegiatan yang diminati oleh sebagian besar masyarakat. Prosesnya yang cukup memakan waktu dari pembibitan hingga mencapai tahap pemasaran membuat sebagian besar masyarakat lebih memilih untuk berkebun sawit disbanding berladang sayur.

Opini masyarakat sekitar dengan adanya bantuan dari PT CMI Tbk mengangkat kembali motivasi para petani sayur, karena daerah ini adalah daerah yang padat penduduk dan kebutuhan pangan di era pandemic ini mempengaruhi para petani lokal yang kalah bersaing harga dengan petani luar daerah. Modal besar yang dikeluarkan oleh petani mengakibatkan harga penjualan yang cukup tinggi sehingga tawaran yang diberikan kepada pasar kalah dengan petani yang berada diluar daerah.

Bantuan yang telah diberikan kepada kelompok tani merupakan bagian dari program CSR PT CMI Tbk yang berkonsentrasi terhadap pengembangan pangan hingga akhirnya menjadikan para anggota Poktan menjadi mandiri secara ekonomi. Kedepannya, Poktan ini diharapkan dapat berkembang dan menjadi tauladan untuk pelajar maupun masyarakat umum sekitar.

# Infrastruktur

PT CMI Tbk melaksanakan kegiatan CSR melalui program perbaikan

infrastruktur jalan dan drainase bagi masyarakat sekitar. Perbaikan jalan dan drainase ini dengan menggunakan tiga alat berat milik CMI, yakni excavator, grader dan vibrator roller. Kegiatan tersebut melibatkan pemerintah desa serta masyarakat setempat. Panjang jalan yang diperbaiki kurang lebih sepanjang

* 1. km. Jalan ini digunakan oleh masyarakat sebagai akses perekonomian.

Akses jalan memiliki peranan penting dalam suatu hubungan kemasyarakatan di antaranya untuk mempermudah perekonomian. Jika akses jalan yang dimiliki masyarakat kurang atau bahkan tidak memadai, maka roda perekonomianpun akan tersendat. Berbeda dengan perkotaan, akses jalan dipedesaan terkadang luput dari perhatian banyak pihak sehingga muncul berbagai kendala. Dan selain akses jalan, salah satu infrastruktur penting dalam tata kelola desa adalah adanya drainase di wilayah pemukiman masyarakat.

Drainase yang tidak baik akan merugikan bahkan membahayakan perkampungan tersebut. PT CMI Tbk melaksanakan kegiatan perbaikan jalan ini dan merupakan bagian dari program CSR CMI dalam rangka mendukung infrastruktr desa yang berada disekitar wilayah operasional perusahaan. Adanya bantuan infrastruktur tersebut diharapkan dapat mendukung lancarnya akses

masyarakat karena jalan tersebut merupakan jalan penghubung antar dusun di Desa Matan Jaya.

Desa Matan Jawa sendiri merupakan desa yang berada di ring satu wilayah operasional perusahaan. Diharapkan untuk kedepannya pemerintah desa bersama dnegan masyarakat bisa memelihara dengan baik akses jalan dan drainase yang sudah diperbaiki demi kelancaran kegiatan bersama.

# Sosial Budaya

* + - Terselenggara dengan lancar acara adat rutin tahunan yang dilakukan oleh masyarakat.
		- Masyarakat dapat mengekspresikan acara adat tersebut dengan rasa syukur dan melibatkan semua pihak termasuk perusahaan sebagai bentuk kepercayaan terhadap perusahaan.
		- Kegiatan adat istiadat yang diselenggarakan didasarkan atas kearifan lokal yang selama ini telah terpelihara.
		- Tumbuhnya empati masyarakat untuk peduli pada sesama pada kegiatan sosial yang dibuat oleh perusahaan, seperti munculnya wadah organisasi baru peduli lingkungan, alam dan lainlain.
		- Semakin tumbuhnya kegiatan positif bagi para pemuda desa sehingga mengurangi tindakan tidak

bermanfaat.

# Pelestarian Lingkungan

Pencemaran lingkungan sangat mempengaruhi keberlangsungan hidup elemen sekitar. Perusahaan diharapkan memperhatikan problema sosial sehingga memelihara dan pembaharuan lingkungan menjadi prioritas bagi perusahaan namun tidak mensampingkan yanggung jawab kepada stakeholders lain sehingga keduanya harus seimbang.

Perhatian terhadap lingkungan menjadikan peruahaan harus berpartisipasi secara nyata demi upaya menjaga kelestarian setempat. Kontribusi perusahaan dalam memelihara serta menjaga lingkungan berarti perusahaan berpartisipasi mencegah terjadinya bencana serta meminimalkan dampak bencana yang diakibatkan oleh kerusakan lingkungan. Dengan menjalankan tanggung jawab sosial, perusahaan diharapkan tidak hanya mengejar laba jangka pendek, tetapi juga ikut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat serta lingkungan (terutama lingkungan sekitar) dalam jangka panjang. Berikut realisasi program PPM PT CMI Tbk dalam pelestarian lingkungan;

* + - Melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, realisasi, dan monitoring evaluasi program lingkungan.
		- Mengembalikan fungsi alam sesuai daya tamping awal.
		- Adanya terobosan baru terhadap pelestarian lingkungan yang ada, seperti adanya integrasi pemanfaatan limbah rumah tangga masyarakat yang dapat bernilai ekonomis.

Dalam mendukung pencapaian percepatan pemulihan kehidupan ditengah pandemi dan demi memenuhi komitmen PT CMI Tbk terhadap praktik pertambangan yang berkelanjutan, CMI juga turut dalam kegiatan pemberian bantuan. Berikut adalah kegiatan yang dilakukan dalam menghadapi pandemi 2020:

* + - Pemberian paket sembako,
		- Pemberian alat penyemprotan disinfektan,
		- Pembuatan poster, spanduk dan baliho tentang pencegahan Covid- 19,
		- Pemberian bantuan baju Alat Pelindung Diri (APD),
		- Pemberian sarung tangan untuk Puskesmas,
		- Pemberian bantuan alat laboratorium.

# Kendala Yang Dihadapi PT Dalam Implementasi CSR

Berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan penulis

dengan Bp. Catur Budiono, selaku *Public Relations/* Humas PT CMI Tbk, kendala yang dihadapi yakni: Kurangnya sumber daya manusia, dimana personil atau anggota pelaksana CSR yang memiliki sertifikat atau memiliki keahlian jumlahnya. Jarak antara kantor pusat dengan lokasi pertambangan bauksit cukup jauh, yaitu sekitar 3 sampai 4 jam, sehingga pihak pelaksana CSR baru dapat mengetahui ada pencemaran atau kerusakan lingkungan apabila ada aduan yang dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di dekat atau di sekitar lokasi pertambangan bauksit.

Namun tanggapan dari warga sekitar terkait pelaksanaan CSR ini diantaranya; pihak PT perlu lebih intensif berkoordinasi dengan inspektur tambang secara periodik, agar pengawasan terhadap kegiatan pertambangan bauksit dapat berjalan dengan optimal sehingga meminimalisir dampak lingkungan yang disebabkan tambang. Harapan dari warga sektar, agar pihak PT selalu konsisten dalam mengupayakan dan mengoptimalkan pelaksanaan SCR agar hubungan diantara keduanya semakin baik sehingga menciptakan symbiosis mutualisme yang konsisten.

# Kesimpulan

Program CSR PT CMI Tbk dalam menyelesaikan konflik terkait protes kegiatan pertambangan bauksit dengan masyarakat desa Matan Jaya, Kec. Simpang Hilir, Kab. Kayong Utara melalui serangkaian kegiatan. Dalam hal ini, PT CMI Tbk mengambil Program Pengembangan dan Pemerdayaan Masyarakat (PPM) sebagai upaya menyelesaikan konflik terkait protes pertambangan bauksit dengan masyarakat, kegiatan tersebut diantaranya;

* 1. **Kesehatan,** dilakukan dengan bantuan matriil kesehatan maupun kebutuhan sehari-hari dengan tujuan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat sekitar operasional perusahaan.
	2. **Pendidikan,** dilakukan kepada guru maupun siswa untuk menjaga keamanan dan kenyamanan dalam proses belajar. Hal tersebut bertujuan untuk memperbaiki akses pendidikan yang berkualitas baik.
	3. **Ekonomi**, dilakukan menciptakan dan menumbuhkan kapasitas produksi agar meningkatkan kualitas kegiatan usaha.
	4. **Infrastruktur,** melalui program perbaikan infrastruktur jalan dan drainase bagi masyarakat sekitar, sehingga memudahkan akses jalan

dan roda perekonomian terus berjalan.

* 1. **Sosial Budaya,** meningkatkan kegiatan positif sehingga rasa empati antar warga dapat tercipta. Hal itu menjaga keharmonisan antara perseroan dan masyarakat.
	2. **Pelestarian Lingkungan,** menjaga kelestarian alam dengan integrasi pemanfaatan limbah rumah tangga masyarakat yang dapat bernilai ekonomis.

# Daftar Pustaka Buku :

A. B. Susanto. Corporate Social Responsibility The Jakarta Consuling Group. Jakarta. 2011.

Achwan, R, Nugroho, H, & Prayogo, D. 2004. “*Overcoming Violent Conflict: Peace and Development Analysis in Cenral Kalimantan, West Kalimantan and Madura”* Jakarta: UNDP, Lab Sosio UI and Bappenas

Ambadar, Jackie. 2008. Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Praktik di Indonesia. Jakarta: PT Gramedia.

Andreas Lako. (2011). Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis& Akuntansi. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Budimanta, A. 2009. Corporate Social Responsibility : Realita dan Perkembangan.

Elkington, John. 1997. *Cannibals with forks, the triple bottom line of twentieth century business*, dalam Teguh Sri Pembudi. 2005. *CSR. Sebuah Keharusan dalam Investasi Sosial*. Jakarta: Pusat Penyuluhan Sosial (PUSENSOS) Departemen Sosial RI. La Tofi Enterprise.

Frank Jefkins. (2004). *Public Relation* (terjemahan Haris Munandar). Jakarta; Erlangga.

Hadi, Nor. 2011. Corporate Social Responsibility. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Hafied Cangara, *Komunikasi politik, Konsep, Teori, dan Strategi*, (Jakarata: Raja Grafindo Persada,2009),hlm.158.

Haryatmoko, “Mengarahkan Opini Publik”, kliping harian Kompas, 2 Februari 2009 Hendrik Budi Untung, Corporate Social Responsibility, Sinar Grafika, Jakarta, 2009.

Hendrik Budi Untung, Corporate Social Responsibility, Sinar Grafika, Jakarta, 2009.

Herdiansyah, H. (2013). Wawancara, observasi dan focus groups sebagai instrumen penggalian data kualitatif. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ijang Suherman, dkk. (2015). *Benefit Study on Bauxite Mining Business towards Socio Economic Region in West Kalimantan Province.* Bandung: CC BY-NC.

Ismail Solihin. (2011). Corporate Social Responsibility : From Charity toSustainability. Jakarta : Salemba Empat.

Maignan, I., & Ferrell, O. C. (2004). Corporate social Responsibility and Marketing: An IntegrativeFramework. *Journal of the Academy of Marketing Science, 32*(1), 3–

19.[https://doi.org/10.1177/009207030](https://psycnet.apa.org/doi/10.1177/0092070303258971) [3258971](https://psycnet.apa.org/doi/10.1177/0092070303258971).

Moleong, Lexy J. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja. Rosdakarya.

Mukti Fajar. (2010). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Mulyana, Dedy dan Solatun. 2007. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Nor Hadi, Corporate Social Responsibility, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2011.

Onong Uchjana Efendy. Human Relation

& Public Relation. (Bandung: Mandar maju. 1993) Hal 16.

Onong Uchjana Effendy. (1989:137*). Human Realtion dan Public Relation dalam Manajemen.* Bandung: Mandar Maju.

Onong Uchjana Effendy. (1989:137*). Human Realtion dan Public Relation dalam Manajemen.* Bandung: Mandar Maju.

Pujileksono, Sugeng. 2015. Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif. Malang: Kelompok Intrans Publishing.

Puspita. Irana Kartika dan Lailatul Amanah. 2015. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Struktur Modal Terhadap profitabilitas Perusahaan. .* http :// ejournal. unp. ac. id/ students/index. php / akt/ article/ view/ 869. Diakses pada tanggal 30

September 2018.

Qonita Mardiyah, dkk, “Akuntabilitas”, *Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan corporate Social Responsibilty,* (Banten: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), Jilid I, h. 8

Rahman, R. 2009. Corporate Social Responsibility: Antara Teori dan Kenyataan. Media Pressindo, Yogyakarta.

Reagan R. Demas, *Biting The Hands That Feed: Corporate Charity and the U.S. Foreign Corrupt Practices Act,* American University International Law Review 2014, [http://international.westlaw.com,](http://international.westlaw.com/) diakses tanggal 3 Oktober 2014.

Robert k. Yin. (2008). *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Rosady Ruslan. (2005*). Kiat dan strategi kampanye public relations.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Santoso Sastropoetro, Pendapat Publik, Pendapat Umum, dan Pendapat Khalayak dalam Komunikasi Sosial, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 49.

Soleh Soemirat & Elvinaro Ardianto. Dasar Dasar Public Relation. (Penerbit: PT Remaja Rosdakarya. 2002.) Hal 5.

Sugiyono. 2007. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: ALFABETA. Sugiyono. 2013. Metode Penelitian

Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Uchjana Effendy. (1989). *Human Relation dan Public Relation dalam manajemen*. Bandung: Mandar Maju.

Welker dalam Dody Prayogo, *Socially Responsible Corporation, Peta Masalah, Tanggung Jawab Sosial dan Pembangunan Komunitas pada Industri Tambang dan Migas di Indonesia*, (Jakarta : UI Press, 2011), hlm. 25

Wibisono. Yusuf. (2007). *Membedah Konsep dan Aplikasi* CSR (Corporate Social Responsibility. Gresik: Fascho Publishing.

Yusuf Wibisono, 2007, Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility), PT Gramedia, Jakarta.

# Internet :

Budimanta, A. 2009. Corporate Social Responsibility: Realita dan Perkembangan.

[https://sites.google.com/site/myrefresing8](https://sites.google.com/site/myrefresing82/corporate-social-responsibility-csr) [2/corporate-social-responsibility-csr](https://sites.google.com/site/myrefresing82/corporate-social-responsibility-csr)

[https://www/citamineral.com/wp-](https://www/citamineral.com/wp-sontent/uploads/2019/05/TataKelolaPerusahaan/AnggaranDasar.pdf) [sontent/uploads/2019/05/TataKelolaP](https://www/citamineral.com/wp-sontent/uploads/2019/05/TataKelolaPerusahaan/AnggaranDasar.pdf) [erusahaan/AnggaranDasar.pdf](https://www/citamineral.com/wp-sontent/uploads/2019/05/TataKelolaPerusahaan/AnggaranDasar.pdf)

[http://www.markijar.com/2017/12/pengert](http://www.markijar.com/2017/12/pengertian-csr-menurut-ahli-serta.html) [ian-csr-menurut-ahli-serta.html](http://www.markijar.com/2017/12/pengertian-csr-menurut-ahli-serta.html)

[http://www.megawati-](http://www.megawati-institue.org/pemikiran/corporatesocial-responsibility-realita-dan-perkembangan.html) [institue.org/pemikiran/corporatesocial](http://www.megawati-institue.org/pemikiran/corporatesocial-responsibility-realita-dan-perkembangan.html)

[-responsibility-realita-](http://www.megawati-institue.org/pemikiran/corporatesocial-responsibility-realita-dan-perkembangan.html) [dan-](http://www.megawati-institue.org/pemikiran/corporatesocial-responsibility-realita-dan-perkembangan.html) [perkembangan.html](http://www.megawati-institue.org/pemikiran/corporatesocial-responsibility-realita-dan-perkembangan.html)